

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang terbuka untuk para individu yang memiliki tingkat sosial yang serupa. Dalam kelas sosial terjadi perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, ada kelas yang tinggi, ada yang rendah. Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif permanen dan berjenjang di mana anggotanya berbagi nilai, minat dan perilaku yang sama.

Marx berpendapat bahwa masyarakat diklasifikasikan ke dalam dua kelas utama: kelas borjuis, yang memiliki alat produksi, dan kelas proletar, yang tidak. Kelas borjuis adalah kelas penguasa, yang memiliki kekayaan dan kekuasaan. Kelas proletar adalah kelas pekerja, yang menjual tenaga kerjanya kepada kelas borjuis. (Fadillah, 2024)

Marx berpendapat bahwa kelas-kelas sosial ini memiliki kepentingan yang bertentangan. Kelas borjuis memiliki kepentingan untuk mempertahankan sistem kapitalis, yang menguntungkan mereka. Kelas proletar memiliki kepentingan untuk mengubah sistem kapitalis, yang menindas mereka. (Fadillah, 2024)

Kelas sosial merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Perbedaan akses terhadap ekonomi, pendidikan, dan ruang hidup menciptakan jarak sosial yang sering kali menimbulkan konflik laten antar kelompok masyarakat. Ketimpangan kelas sosial tidak hanya berdampak pada struktur sosial, tetapi juga membentuk cara pandang, perilaku, serta relasi

antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini kerap menjadi bahan refleksi dan kritik dengan cara di representasikan melalui media film.

Film sebagai bagian dari media massa merupakan salah satu media yang efektif untuk merepresentasikan kelas sosial. Film terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dan mempengaruhi emosional penonton dari visual yang ditampilkan dalam film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan pencapaian besar dalam bahasa visual dalam seni film.

Film adalah karya seni visual yang bisa membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, film juga dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk penyampaian ide-ide dan juga pesan dari berbagai kalangan masyarakat dan berbagai ideologis.

Film selain untuk media hiburan, film juga sering kali digunakan untuk menyampaikan isu-isu sosial dan juga kritik sosial, dikarenakan film dapat menjangkau segmen sosial tertentu. Oleh karena itu banyak film-film yang ada saat ini bukan hanya untuk hiburan semata, melainkan untuk menyampaikan ide atau juga kritik. (Muh. Aidil, 2022)

Salah satu film yang sejak awal rilis dikenal dengan film yang paling banyak mengandung isu kritik sosial film *Parasite* berasal dari Korea Selatan. Film hasil garapan sutradara Bong Joon-ho ini dirilis pada tahun 2019 lalu. Film dengan perpaduan unik antara komedi gelap (*dark comedy*), thriller psikologis, dan drama

sosial. Film ini secara cerdas menggabungkan elemen komedi situasi yang satir dengan ketegangan intens, menyoroti kesenjangan kelas sosial yang ekstrem di Korea Selatan.

Film ini dibuka dengan awal cerita sebuah keluarga Kim, Sebuah yang harmonis namun harus tinggal di apartement bawah tanah (semi basement) yang sempit dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nasib mereka mulai berubah ketika putra sulung mereka, Ki-woo berhasil mendapat pekerjaan di sebuah keluarga yang sangat kaya raya dengan cara memalsukan identitas diri. Dengan manipulasi yang cerdas dan penuh tipu daya, perlahan semua anggota keluarga Kim berhasil masuk dan bekerja ke dalam kehidupan orang kaya raya.

Namun, yang pada awalnya terlihat saling menguntungkan ini berubah menjadi mimpi buruk ketika sebuah rahasia yang terpendam di dalam rumah itu terungkap, mengakibatkan pertikaian berdarah yang menunjukkan ketidaksetaraan kelas sosial yang mendalam. Ketegangan semakin meningkat ketika harga diri dan aroma kemiskinan menjadi pemicu bencana yang mematikan, membuktikan bahwa usaha mereka untuk meraih status sosial justru berujung pada kehancuran baik secara emosional maupun fisik untuk kedua pihak.

Keberhasilan film tersebut ditandai dengan banyaknya penghargaan yang di dapat dari berbagai awards dan juga festival film, salah satunya sukses memenangkan *palme d'or* di Festival Film Cannes pada tahun 2019 lalu, dan masih banyak lagi penghargaan yang di peroleh seperti sukses merebut penghargaan piala

Oscar pada tahun 2020 lalu. Film ini juga mendapat banyak perhatian dari para peminat film, kritikus hingga para ahli film dari *hollywood*. (Bicker, 2020)



Gambar 1. 1. Penghargaan Piala Oscar 2020

Sumber: (BBC News Indonesia 2020)

Salah satu unsur penting dalam film Adalah Sinematografi (*Cinematography*) yang berperan penting dalam memperkuat cerita dalam segi visual. Sinematografi merupakan seni dan teknik pengambilan gambar yang berfungsi untuk menciptakan cerita, emosi, pesan, dan makna melalui bahasa visual. Sinematografi mencakup beberapa unsur penting di dalamnya seperti komposisi gambar, cahaya, warna, tata letak dan pemilihan lensa yang secara keseluruhan bertujuan untuk menuntun para penonton membaca dan memahami makna setiap adegan dalam film. (Hawari, 2003)

Keberhasilan sebuah film dalam menyampaikan pesan kritik sosial tidak hanya ditentukan oleh kekuatan narasi dan dialog, tetapi juga oleh bagaimana bahasa visual dibangun melalui sinematografi. Sinematografi berperan sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan makna secara implisit melalui komposisi

gambar, pencahayaan, sudut pandang kamera, dan pengaturan ruang. Unsur-unsur visual tersebut memungkinkan penonton menangkap pesan sosial secara emosional tanpa harus disampaikan secara verbal.

Dengan demikian penelitian ini menjadi relevan dengan untuk memahami bagaimana sinematografi memiliki peran penting dalam film untuk membangun dan menciptakan cerita melalui visual yang memiliki makna tersendiri. Dengan memahami bagaimana unsur-unsur sinematografi seperti pergerakan kamera, pencahayaan, dan komposisi visual dapat dimanfaatkan untuk membangun dimensi emosional dan psikologis karakter, kita dapat memperoleh wawasan berharga tentang faktor yang memengaruhi koneksi penonton dengan makna yang disampaikan dari film. Penelitian mendalam tentang teknik sinematografi berpotensi mengungkap strategi visual yang efektif dalam menciptakan representasi kelas sosial yang autentik dan menarik minat penonton secara emosional. (Ambrose & Harris, 2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sinematografi terutama komposisi, angle kamera, pergerakan kamera serta pencahayaan dapat mendukung sebuah film terhadap pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini diharapkan mendorong diskusi lebih lanjut mengenai peran film dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan kritik sosial, serta peran sinematografi dalam membentuk persepsi dan ketelibatan penonton dalam konteks yang lebih luas.

Meskipun penelitian mengenai film *Parasite* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat celah dalam membedah peran sinematografi sebagai

instrumen untuk membangun realitas kelas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, guna mengungkap bagaimana elemen-elemen visual seperti sudut kamera, pencahayaan, dan komposisi, bertransformasi dari sekadar fungsi estetika menjadi sistem tanda yang menghasilkan mitos-mitos stratifikasi sosial dalam konteks masyarakat modern.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana penggambaran ekspresi karakter dalam film disampaikan melalui teknik sinematografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara realisme dan sinematografi dalam film, serta pengaruhnya terhadap pengalaman penonton.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada *"Analisis Unsur Sinematografi Dalam Merepresentasikan kelas Sosial Di film Parasite (2019)"*

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, pertanyaan penelitian yang ingin di angkat dan dibahas yaitu:

1. Bagaimana makna Denotasi yang ditampilkan melalui unsur sinematografi dalam representasi kelas sosial pada film *parasite* ?

2. Bagaimana makna Konotasi terbentuk melalui unsur sinematografi dalam representasi kelas sosial pada film *parasite* ?
3. Bagaimana Mitos yang dibangun melalui tanda tanda visual dalam film *parasite* terkait representasi kelas sosial ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang telah di paparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui makna Denotasi yang muncul dalam unsur sinematografi dalam film *Parasite* sebagai representasi kelas sosial.
2. Untuk mengkaji makna Konotasi yang terkandung dalam unsur sinematografi dalam film *Parasite* sebagai representasi kelas sosial.
3. Untuk mengungkap Mitos yang dibangun melalui tanda visual dalam film *Parasite* terkait representasi kelas sosial.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dalam proses merepresentasi suatu pesan melalui unsur sinematografi dalam bidang komunikasi visual dan industri film.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian akademik di bidang ilmu komunikasi dan kajian film, khususnya yang berkaitan dengan representasi sosial dalam media audio-visual.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis bagi pengembangan studi tentang hubungan antara sinematografi dan konstruksi makna sosial, terutama dalam konteks representasi kelas sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi pembuat film, sinematografer, dan penulis skenario tentang bagaimana unsur sinematografi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan sosial secara efektif.
- b. Menjadi acuan bagi penonton untuk dapat mengkonstruksi persepsi terhadap kelas sosial melalui pesan visual atau sinematografi.
- c. Memberikan informasi bagi praktisi atau pengajar dalam bidang komunikasi visual atau film bahwa film memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif.